

## PT Industrial Forest Plantation

### PEMILIK/PERUSAHAAN INDUK

Grup Nusantara Fiber

### LOKASI

Kapuas, Kalimantan Tengah

### LUAS

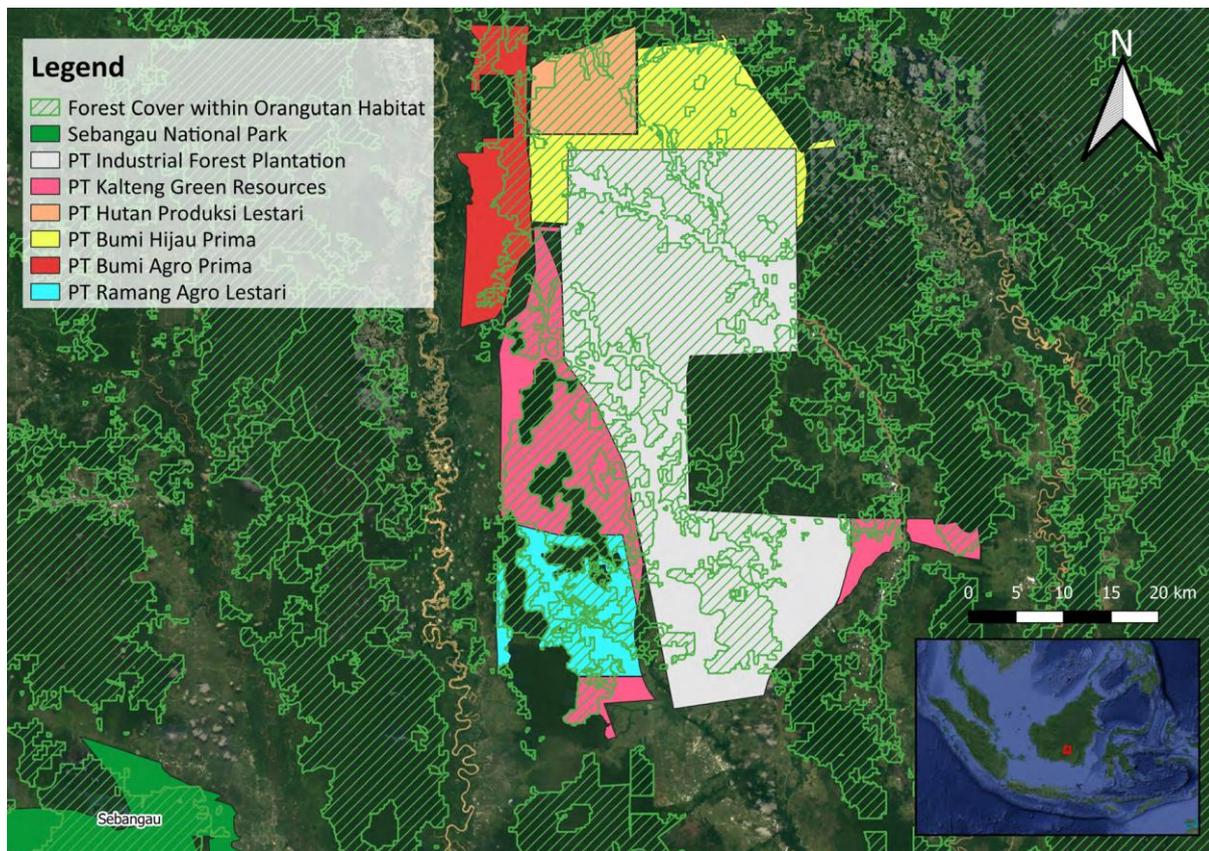
101.840 ha

### BENTANG ALAM

PT Industrial Forest Plantation (PT IFP) berada dalam wilayah bentang alam Kahayan-Kapuas tepatnya di Unit Sungai Murui Hulu, Provinsi Kalimantan Tengah. Bentang alam Kahayan-Kapuas berasal dari nama dua sungai yang membentuk batas alam di sebelah timur dan barat bentang alam ini, dimana terdapat hampir 400.000 ha habitat orang utan dalam bentang alam Kahayan-Kapuas.

Menurut perkiraan PHVA bentang alam ini merupakan tempat hidup bagi sekitar 1.065 sampai 2.300 individu orang utan, namun baru satu dari tujuh unit habitat orang utannya yang sudah disurvei. Kondisi lahan pada bentang alam Kahayan-Kapuas didominasi dengan hutan rawa gambut. PT IFP merupakan

areal konsesi yang paling penting di bentang alam ini, karena berada di tengah bentang alam Kahayan-Kapuas. Di sebelah utara PT IFB berbatasan dengan PT Bumi Hijau Prima, di sebelah barat berbatasan dengan PT Kalteng Green Resources. Untuk lebih jelasnya, kondisi bentang alam Kahayan-Kapuas PT Industrial Forest Plantation dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bentang Alam Kahayan – Kapuas

### SEJARAH PERUSAHAAN

PT Industrial Forest Plantation terdaftar pada Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Kementerian Hukum dan HAM RI pada tahun 2008, dengan aktivitas dibidang usaha Hutan Tanaman Industri (HTI). PT IFP memiliki izin HTI dengan SK.IUPHHK-HT No. 664/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009 dengan luasan ± 101.840 Ha di Kapuas, Kalimantan Tengah.

Pada awal berdiri, PT IFP dimiliki oleh perorangan, namun pada tahun 2013, terjadi perubahan pada kepemilikan saham di PT IFP, dimana sebagian besar saham tidak lagi dimiliki oleh perorangan melainkan oleh perusahaan yaitu PT Kreasi Lestari Pratama, PT Anugrah Hijau Lestari dan PT Melawi Agri Jaya.

Di tahun 2017, hampir seluruh saham kepemilikan PT IFP dimiliki oleh PT Borneo Hijau Lestari. PT Borneo Hijau Lestari sendiri dimiliki oleh perusahaan induk yang berkedudukan di Hongkong yaitu Green Meadows Holdings Limited yang terdaftar di Samoa, salah satu negara di kepulauan Polinesia. Samoa masuk ke dalam daftar Uni Eropa mengenai wilayah yurisdiksi yang tidak kooperatif untuk urusan perpajakan, antara lain karena "rejim pajaknya yang berbahaya.

Pada tahun 2022, Sebagian besar saham kepemilikan PT IFP dimiliki oleh sebuah perusahaan Malaysia Bernama EGL Capital Sdn Bhd, dimana 100% saham EGL Capital Sdn Bhd dimiliki oleh Green Meadows Fiber Products Limited. Green Meadows Fiber Products Limited juga merupakan anak perusahaan dari Green Meadows Holdings Limited.

## PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN

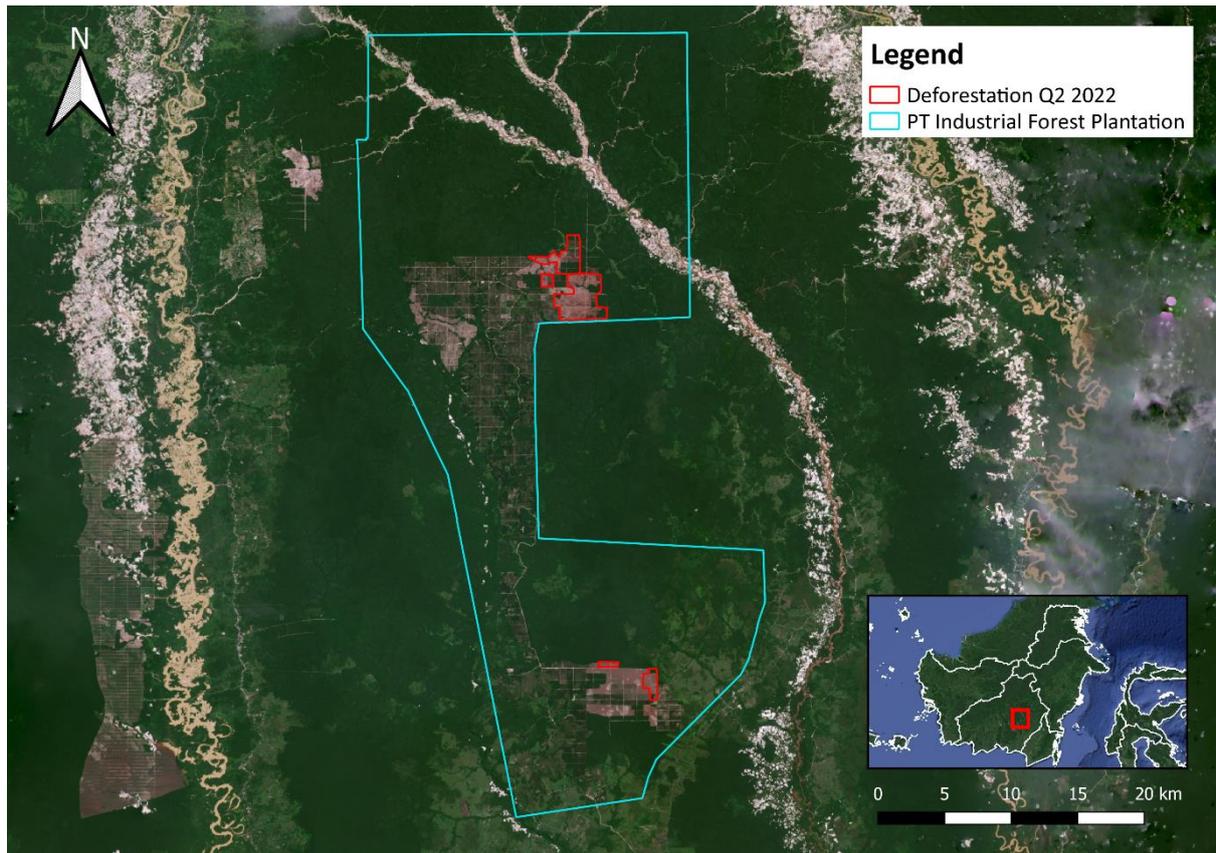
PT Industrial Forest Plantation memiliki luas  $\pm 101.840$  Ha, dimana tanaman yang mendominasi dalam areal konsesi perusahaan adalah jenis *Acacia crasicarpa*. Sejak tahun 2018, sebesar 9.673 ha hutan telah dibuka di areal PT Industrial Forest Plantation. Tidak semua kegiatan pembukaan dilakukan untuk HTI karena PT Sumber Kencana Bumi Kaya mengoperasikan tambang zirkon di PT Industrial Forest Plantation sepanjang sungai di pojok timur laut PT Industrial Forest Plantation.

Berdasarkan [laporan yang dirilis oleh Aidenvironment tahun 2021](#), PT IFP melakukan deforestasi seluas 10.700 hektar dari tahun 2016 sampai akhir bulan Oktober 2020. Sebagian besar deforestasi tersebut terjadi pada tahun 2020 (5.800 hektar) dan 2019 (3.200 hektar).



Gambar 2. Deforestasi di PT Industrial Forest Plantation dari tahun 2018 sampai 2021. Terdapat kegiatan pertambangan di sempadan sungai di areal konsesi ini. Citra satelit dari bulan Oktober 2021 (Sumber: Planet).

Laporan terbaru [Aidenvironment](#), menyebutkan bahwa PT IFP masuk dalam 10 perusahaan teratas deforester pada kuartal 2 tahun 2022, membuka hutan seluas 1.800 ha dalam periode diantara bulan April hingga Juni 2022.



Gambar 3. Deforestasi di dalam konsesi PT Industrial Forest Plantation diantara bulan April hingga Juni 2022



Gambar 4. Deforestasi di PT Industrial Forest Plantation (Sumber: Aidenvironment)



Gambar 5. Pembukaan lahan di PT Industrial Forest Plantation (Sumber: Aidenvironment)



Gambar 6. Transformasi tutupan lahan PT Industrial Forest Plantation

### Transformasi Deforestasi di Area Tutupan Hutan KLHK

#### Perubahan Tutupan Hutan

Luas (ha) Tutupan Lahan berdasarkan KLHK tahun 2009 - 2020									
2009	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2020
76.323,6	67.517,3	67.465,8	67.465,8	66.701,3	66.115,9	67.234,5	66.592,1	66.541,0	54.102,6

### TANTANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN

Berdasarkan audit yang dilakukan oleh PT Trustindo Prima Karya pada bulan Juni 2019 sebagai salah satu persyaratan dalam permohonan sertifikasi Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) yang diajukan oleh PT Industrial Forest

Plantation, luas areal yang ditetapkan sebagai areal lindung di PT Industrial Forest Plantation mencapai 15.800 ha, di mana 80 persennya masih berhutan. Areal lindung seluas 15.800 ha tersebut terdiri dari sempadan sungai seluas 3.600 ha, Daerah Perlindungan Satwa Liar (DPSL) seluas 3.200 ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 3.300 ha, dan ekosistem gambut dengan fungsi lindung seluas 5.700 ha.

Penilaian pada tahun 2014 atas nama PT Industrial Forest Plantation telah mengidentifikasi keberadaan orang utan di dalam batas areal konsesi serta satwa dan tumbuhan lain yang dilindungi, termasuk 29 spesies burung, 22 spesies mamalia, enam spesies reptil dan 15 spesies pohon dan tumbuhan. Audit yang sama oleh PT Trustindo Prima Karya mengidentifikasi konflik lahan di dalam areal konsesi dalam bentuk klaim lahan oleh masyarakat dan petani atas lahan seluas 22.100 ha.

PT Industrial Forest Plantation tidak mempunyai situs web maupun informasi yang terbuka untuk umum mengenai ada tidaknya kebijakan keberlanjutan.